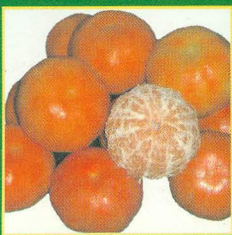
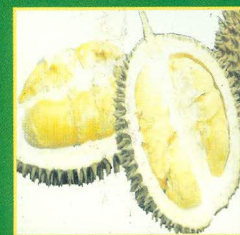
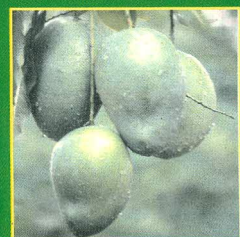
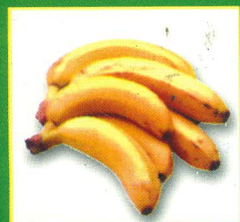
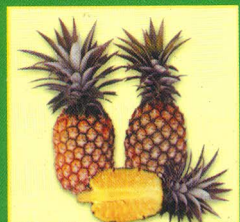


**STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL
(SPO)**

SALAK BALI
KABUPATEN KARANGASEM



DIREKTORAT BUDIDAYA TANAMAN BUAH
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA
DEPARTEMEN PERTANIAN
2005

**STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL
(SPO)**

**SALAK BALI
KABUPATEN KARANGASEM**



**DIREKTORAT BUDIDAYA TANAMAN BUAH
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA
DEPARTEMEN PERTANIAN
2005**

KATA PENGANTAR

Bali dikenal kaya dengan berbagai jenis flora, dan beberapa diantaranya bersifat endemik. Diantara jenis tanaman endemik/khas Bali adalah Salak Bali. Salak Bali terkenal karena memiliki rasa yang khas, daging buah tebal, rasanya manis, dengan sedikit asam dan masir.

Salak Bali diperkirakan berasal dari Desa Sibetan, sebuah desa di Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem yang memiliki ketinggian sekitar 500 – 600 meter di atas permukaan laut, merupakan daerah lahan kering beriklim basah dengan jenis tanah yang dominan laterit. Kini tanaman Salak Bali telah berkembang di tujuh Kecamatan yang ada di Kabupaten Karangasem dengan populasi tanaman sekitar 8.350.396 pohon.

Sejalan dengan perkembangan pembangunan pertanian yang berorientasi agribisnis, Salak Bali merupakan salah satu komoditas pertanian unggulan daerah Bali.

Komoditas ini telah menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar petani Salak di Bali. Namun pada kenyataannya, produksi dan mutu buah Salak Bali belum dapat diandalkan untuk menjadi primadona buah nasional. Kondisi ini disebabkan antara lain oleh sistem pengelolaan kebun, cara budidaya, panen dan pasca panen yang belum sesuai dengan kaidah-kaidah budidaya yang baik dan benar.

Agar buah Salak Bali dapat diterima oleh konsumen, yang mulai menuntut akan mutu buah dan keamanan pangan, maka untuk mengantisipasi petani dalam mengelola kebunnya,

harus mengikuti kaidah-kaidah dan melaksanakan budidaya sesuai dengan Prosedur dalam *Good Agricultural Practices* (GAP), dan *Standar Prosedur Operasional* (SPO). Direktorat Tanaman Buah membantu dan memfasilitasi pembuatan SPO Salak Bali Kabupaten Karangasem dan SPO ini masih akan terus mengalami perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan perkembangan di lapangan.

Jakarta, Oktober 2005

Direktur,



Ir. Sri Kuntarsih, MM

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
PENDAHULUAN	1
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL	I-1
I. Persiapan Lahan	I-1
II. Penyiapan Bibit	II-1
III. Penanaman Bibit	III-1
IV. Pemangkasan Anakan dan Pelepah	IV-1
V. Pemupukan	V-1
VI. Pengairan	VI-1
VII. Pengendalian Organisme Pengganggu	VII-1
Tanaman (OPT)	VII-1
VIII. Penjarangan Buah	VIII-1
IX. Panen	IX-1
X. Pasca Panen	X-1
CONTOH FORM ISIAN CATATAN KEGIATAN ...	4
LAMPIRAN	5
TIM PENYUSUN	11

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Contoh Desain Kebun.....	I-3
Gambar 2. Jarak lubang tanam ukuran 2 x 2 m atau 2,5 x 2 m.....	I-4
Gambar 3. Lubang tanam dengan ukuran 50 x 50 x 50 cm	I-4
Gambar 4. Bibit Salak	II-3
Gambar 5. Posisi bibit dalam lubang tanaman.....	III-3
Gambar 6. Tanaman Salak Dewasa	III-4
Gambar 7. Pemangkasan Pelepah.....	IV-4
Gambar 8. Pembuatan lubang di sekitar tanaman salak untuk tempat hasil pangkasan	IV-5
Gambar 9. Pemotongan Pelepah.....	IV-5
Gambar 10. Memasukkan Potongan Pelepah ke dalam lubang yang telah dibuat disekitar tanaman salak.	IV-6
Gambar 11. Saluran air dari bak penampung	VI-3
Gambar 12. Lampu Perangkap.....	VII-3
Gambar 13. Buah salak siap panen.	IX-4

PENDAHULUAN

Kabupaten Karangasem memiliki luas wilayah 83.954 Ha, yang sebagian besar terdiri dari lahan kering (76.920 Ha). Lahan kering merupakan potensi besar untuk pengembangan hortikultura buah-buahan. Salah satu buah-buahan yang populasi dan produksinya cukup besar adalah tanaman salak. Tanaman salak merupakan salah satu komoditas unggulan nasional untuk propinsi Bali.

Tanaman salak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pada lahan kering beriklim basah dengan ketinggian 350 s/d 550 m dpl, curah hujan rata-rata 1500 mm pertahun dengan bulan kering selama 4 bulan dan temperatur rata-rata 20 s/d 30 derajat Celcius.

Salak Bali merupakan kultivar salak yang telah dilepas melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian nomor 285/Kpts/TP.240/7/1994, tanggal 23 Juli 1994. Salak Bali mempunyai rasa manis, asem dan rasa sepet.

Budidaya tanaman salak Bali yang ditemukan di lapangan, khususnya di Kabupaten Karangasem pada saat ini kondisinya sebagai berikut :

- Teknik budidaya belum sepenuhnya diterapkan oleh petani, khususnya pemupukan, penjarangan buah, dan pengairan.
- Produktivitas belum optimal
- Mutu buah belum optimal

Sehubungan dengan upaya untuk menghasilkan buah salak bermutu dan aman konsumsi, sesuai dengan permintaan pasar maka diperlukan adanya perbaikan sistim produksi melalui penerapan Standar Prosedur Operasional (SPO).

Standar Prosedur Operasional (SPO) Salak Bali ini merupakan petunjuk teknis yang dipakai petani sebagai acuan dalam mengelola kebun salak

Diharapkan dengan penerapan SPO Salak Kabupaten Karangasem, diharapkan komoditas salak dari Kabupaten Karangasem dapat mempunyai daya saing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

TARGET

Dalam pengembangan agribisnis salak di Kabupaten Karangasem agar produk salak Bali mempunyai daya saing maka ditetapkan target sebagai berikut :

1. Produktivitas per pohon sebesar 4 kg/th
2. Ukuran :
 - a. Besar / Kelas A (10 – 12 buah per kg) → 20% produksi per pohon.
 - b. Sedang / Kelas B (13 – 15 buah per kg) → 60% produksi per pohon.
 - c. Kecil / Kelas C (> 16 buah per kg) → 20% produksi per pohon.

3. Mutu :

- a. Tingkat kematangan optimal
- b. Bebas dari kotoran, tanah
- c. Bebas dari serangan
- d. Bebas dari residu pestisida

STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL

Standar Prosedur Operasional Persiapan Lahan	Nomor SBK I	Tanggal
	Halaman 1 / 4	Revisi

I. Persiapan Lahan

A. Definisi:

Mempersiapkan lahan agar salak yang ditanam menghasilkan buah salak bermutu dan menguntungkan.

B. Tujuan :

Menciptakan lingkungan yang sesuai bagi tanaman agar dapat tumbuh optimal dan menghasilkan buah salak bermutu pada tingkat produktivitas optimal/ tinggi.

C. Validasi

Pengalaman petani I Putu Ardika, Dusun Telaga, Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem.

D. Bahan dan Alat

- Sepatu boot
- Topi/pelindung kepala
- Tambah garpu, cangkul, sekop, linggis, panyong.
- Sabit/tah/caluk

Standar Prosedur Operasional Persiapan Lahan	Nomor SBK I	Tanggal
	Halaman 2 / 4	Revisi

e. Kapak

f. Roll meter

g. Ajir

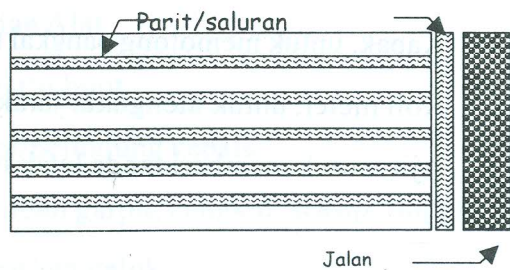
E. Fungsi

- Sepatu boot untuk perlindungan agar telapak dan jari-jari kaki tidak terkena kerikil tajam, alat pengolah tanah
- Topi/pelindung kepala untuk pelindung kepala dari sengatan sinar matahari atau percikan batu/ kerikil akibat pengolahan tanah
- Tambah garpu, cangkul, sekop, linggis, panyong, untuk pengolahan lahan, pembongkaran batu/ meratakan tanah/terasing.
- Sabit/tah/caluk, untuk membersihkan semak.
- Kapak, untuk memotong pangkal tanaman/semak.
- Roll meter, untuk mengukur jarak tanam,
- Ajir, untuk memberi tanda letak lubang tanam.

Standar Prosedur Operasional Persiapan Lahan	Nomor SBK I	Tanggal
	Halaman 3 / 4	Revisi

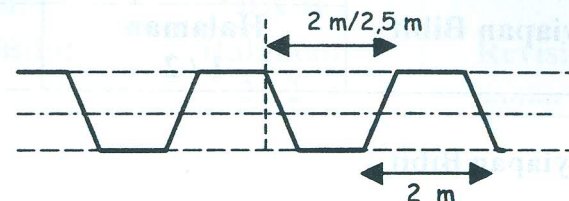
F. Prosedur Pelaksanaan :

- Buat desain kebun
- Bongkar batu yang terpendam pada lahan yang akan ditanami.
- Pecahkan cadas yang ada pada lahan yang akan ditanami.
- Bongkar tunggak tanaman yang masih ada pada lahan yang akan ditanami.
- Lakukan pembersihan lahan dari bongkahan batu, pecahan cadas dan tonggak tanaman.
- Kumpulkan hasil pembersihan lahan tersebut pada lokasi tertentu di luar lokasi lahan yang akan ditanami.
- Buat teras bangku memotong lereng pada lahan yang miring.



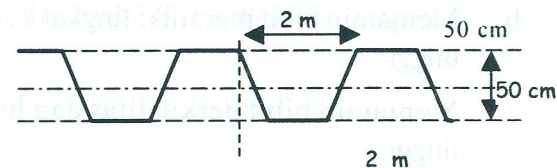
Gambar 1. Contoh Desain Kebun

- Ukur jarak lubang tanam 2 X 2 m atau 2,5 x 2 m (Gambar 2).



Gambar 2. Jarak lubang tanam ukuran 2 x 2 m atau 2,5 x 2 m

- Pasang ajir pada calon lubang tanam.
- Buat lubang tanam dengan ukuran 50 x 50 x 50 cm (Gambar 3).



Gambar 3 Lubang tanam dengan ukuran 50 x 50 x 50 cm

- Catat dan dokumentasikan sejarah penggunaan lahan serta perlakuan yang diterapkan dalam proses penyiapan lahan.

Standar Prosedur Operasional Penyiapan Bibit	Nomor SBK II	Tanggal
	Halaman 1 / 2	Revisi

II. Penyiapan Bibit

A. Definisi :

Menyiapkan bibit salak bermutu yang akan ditanam untuk menghasilkan buah bermutu

B. Tujuan :

- Menjamin bibit yang ditanam sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan
- Menjamin bibit memiliki tingkat keseragaman yang tinggi
- Menjamin bibit berkualitas dan berproduktivitas tinggi
- Menjamin bibit bebas hama dan penyakit.

C. Validasi :

Pengalaman petani I Putu Ardika, Dusun Telaga, Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem.

D. Bahan dan Alat :

- Gerobak dorong
- Pisau
- Bibit asal biji dalam polibag

Standar Prosedur Operasional Penyiapan Bibit	Nomor SBK II	Tanggal
	Halaman 2 / 2	Revisi

E. Fungsi :

- Gerobak dorong untuk membawa bibit
- Pisau untuk membuka polibag
- Bibit berlabel asal biji untuk bakal/calon tanaman salak yang akan ditanam

F. Prosedur Pelaksanaan :

- Beli bibit bersertifikat pada penangkar yang terjamin (terdaftar)
- Pilih bibit yang berumur 6 – 8 bulan
- Pilih bibit yang baik ialah bibit yang sehat dan bebas organisme pengganggu tanaman, pertumbuhan seragam dan lurus dengan perakaran yang kuat, serta penampilan yang kekar. Umur bibit 3 – 6 bulan, tinggi bibit sekitar 80 cm, dengan jumlah pelepah 2 – 3.
- Simpan dan catat dokumen riwayat bibit (sumber bibit, kondisi dan label bibit).
- Catat semua tindakan yang dilakukan



Gambar 4. Bibit Salak

Standar Prosedur Operasional Penanaman Bibit	Nomor SBK III	Tanggal
	Halaman 1 / 3	Revisi

III. Penanaman Bibit

A. Definisi :

Menanam bibit bermutu dengan benar

B. Tujuan :

Agar bibit ditanaman dengan benar

C. Validasi :

Pengalaman Petani I Putu Ardika, Dusun Telaga, Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem.

D. Bahan dan Alat :

- Bibit bermutu asal biji
- Cangkul/sekop
- Pisau/gunting
- Air

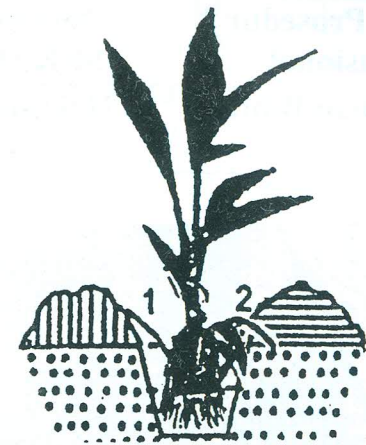
Standar Prosedur Operasional Penanaman Bibit	Nomor SBK III	Tanggal
	Halaman 2 / 3	Revisi

E. Fungsi :

- Bibit untuk menghasilkan tanaman salak dewasa
- Cangkul/sekop, untuk memindahkan media tanam ke dalam lubang tanam.
- Pisau/gunting, untuk memotong polybag
- Air, untuk membasahi tanah

F. Prosedur Pelaksanaan :

- Pindahkan bibit ke kebun di dekat lokasi penanaman.
- Distribusikan bibit sesuai jumlah lubang pada lahan.
- Buka keranjang/polibag secara hati-hati, jangan sampai melukai akar.
- Periksa kondisi bibit dan perakarannya.
- Masukkan bibit (kondisi bibit dan perakarannya baik) ke dalam lubang tanam yang telah tersedia (Gambar 5).



Gambar 5. Posisi bibit dalam lubang tanaman (1) Pengisian tanah bagian atas, (2) diikuti tanah bagian bawah hingga sedikit diatas leher akar.

- Timbun dengan tanah bagian atas diikuti tanah bagian bawah hingga sedikit diatas leher akar. Padatkan tanah timbunan dengan tangan dan kaki.
- Siram dengan air secukupnya pada tanah timbunan tadi.
- Catat blok dan tanggal penanaman serta tindakan yang dilakukan.

Standar Prosedur Operasional Penanaman Bibit	Nomor SBK III	Tanggal
	Halaman 4 / 3	Revisi



Gambar 6. Tanaman Salak Dewasa

Standar Prosedur Operasional Pemangkasan Pelepah dan Anakan	Nomor SBK IV	Tanggal
	Halaman 1 / 6	Revisi

IV. Pemangkasan Anakan dan Pelepah

A. Definisi :

Menghilangkan anakan yang tumbuh pada tanaman salak dan pelepah yang tidak diperlukan (tidak produktif, kering, mati), terserang Organisme Pengganggu Tanaman (OPT).

B. Tujuan :

- Agar jumlah tanaman yang tumbuh dalam satu lubang tanam hanya satu batang.
- Merangsang munculnya bunga.
- Sanitasi lingkungan kebun.
- Mengatur sirkulasi udara dan mengoptimalkan intensitas sinar matahari.

C. Validasi :

- Pengalaman petani I Putu Ardika, Dusun Telaga, Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem.
- Pengalaman petani I Nyoman Sepel Diantara, Dusun Telaga, Desa Sibetan, Kec. Bebandem, Kabupaten Karangasem.

Standar Prosedur Operasional Pemangkas Pelepah dan Anakan	Nomor SBK V	Tanggal
	Halaman 2 / 6	Revisi

D. Bahan dan Alat :

- Sepatu boot
- Topi
- Sabit
- Tah
- Sarung tangan dari kulit

E. Fungsi :

- Sepatu boot untuk perlindungan telapak dan jari kaki dari duri dan kerikil tajam yang ada pada lahan
- Topi untuk pelindung kepala dari sengatan sinar matahari
- Sabit, untuk memotong anakan.
- Tah, untuk memisahkan anakan salak pada bagian pangkal yang susah terjangkau.
- Sarung tangan kulit, untuk melindungi tangan dari tusukan duri.

Standar Prosedur Operasional Pemangkas Pelepah dan Anakan	Nomor SBK IV	Tanggal
	Halaman 3 / 6	Revisi

F. Prosedur Pelaksanaan :

- Periksa lokasi dan luas areal tanaman yang perlu dipangkas anakan dan pelepahnya.
- Hitung perkiraan kebutuhan pekerja
- Beri penjelasan kepada petugas tentang tindakan yang harus dilakukan, luas dan lokasi tanaman yang harus dipangkas anakan dan pelepahnya.
- Perhatikan anakan dan tanaman secara keseluruhan.
- Pangkas semua anakan yang tumbuh dan pisahkan dari induknya.
- Lakukan identifikasi pelepah yang tidak produktif, kering, mati dan terserang OPT.
- Potong pelepah yang telah diidentifikasi. Pangkas helaian daun dari pelepah yang telah dipotong.
- Masukkan hasil pangkasan ke dalam lubang yang telah dibuat di sekitar tanaman salak, lalu ditutup dengan tanah (ditimbun) (Gambar 9).

Standar Prosedur Operasional Pemangkasan Pelepah dan Anakan	Nomor SBK IV	Tanggal
	Halaman 4 / 6	Revisi

- i. Periksa pelaksanaan prosedur pemangkasan anakan dan pelepah.
- j. Catat tindakan yang dilakukan.



Gambar 7. Pemangkasan Pelepah



Gambar 8. Pembuatan lubang di sekitar tanaman salak untuk tempat hasil pangkasan



Gambar 9. Pemotongan Pelepah



Gambar 10. Memasukkan Potongan Pelepah ke dalam lubang yang telah dibuat disekitar tanaman salak.

Standar Prosedur Operasional Pemupukan	Nomor SBK V	Tanggal
	Halaman 1 / 4	Revisi

V. Pemupukan

A. Definisi :

Memberikan pupuk organik ke dalam tanah.

B. Tujuan :

- a. Mempertahankan status hara dalam tanah
- b. Menyediakan unsur hara secara seimbang bagi pertumbuhan atau perkembangan tanaman
- c. Meningkatkan mutu buah
- d. Meningkatkan produktivitas tanaman

C. Validasi :

- a. Pengalaman petani I Putu Ardika, Dusun Telaga, Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem.
- b. Pengalaman petani I Nyoman Sepel Diantara, Dusun Telaga, Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem.

Standar Prosedur Operasional Pemupukan	Nomor SBK V	Tanggal
	Halaman 2 / 4	Revisi

D. Bahan dan Alat :

- Sepatu boot
- Topi
- Sarung tangan
- Pupuk organik (pupuk kandang/kompos/bokashi).
- Cangkul
- Beko/sorong
- Air
- Timbangan
- Ember

E. Bahan dan Alat :

- Sepatu boot untuk perlindungan telapak dan jari kaki dari duri dan kerikil tajam yang ada pada lahan
- Topi untuk pelindung kepala dari sengatan sinar matahari
- Sarung tangan untuk melindungi tangan dari pupuk

Standar Prosedur Operasional Pemupukan	Nomor SBK V	Tanggal
	Halaman 3 / 4	Revisi

- Pupuk, untuk meningkatkan/mempertahankan status hara dalam tanah dan untuk meningkatkan ketersediaan hara bagi tanaman.
- Cangkul, untuk membuat lubang tempat meletakkan/membenamkan pupuk ke dalam tanah.
- Beko/sorong, untuk mengangkut alat dan bahan dari gudang ke lokasi.
- Air, untuk membasahi tanah bila diperlukan
- Timbangan, untuk menimbang jumlah pupuk
- Ember, untuk membawa air.

F. Prosedur Pelaksanaan

- Periksa lokasi dan luas lahan yang perlu dipupuk, sesuai dengan riwayat dan tingkat kesuburan (hasil uji).
- Hitung jenis dan jumlah pupuk yang diperlukan mengacu hasil uji disesuaikan dengan siklus pertumbuhan tanaman, yaitu :

Standar Prosedur Operasional Pemupukan	Nomor SBK V	Tanggal
	Halaman 4 / 4	Revisi

Pupuk organik berupa pupuk kandang yang sudah matang diberikan dengan dosis 20 kg/pohon/tahun, sedangkan pupuk organik (bokasi) diberikan dengan dosis 5 kg/pohon/tahun, diaplikasikan pada awal musim hujan.

- c. Konfirmasi ketersediaan pupuk
- d. Beri penjelasan kepada pelaksana tentang lokasi dan luas tanaman yang akan dipupuk.
- e. Buat lubang sedalam ± 15 cm dengan cangkul, pada arah Utara – Selatan, atau Barat – Timur, atau melingkar selebar tajuk tanaman.
- f. Masukkan/taburkan kompos/bokasi/pupuk kandang ke dalam lubang sesuai takaran secara merata, tutup dengan sebagian tanah.
- g. Beri air dalam jumlah yang mencukupi.
- h. Catat jenis, jumlah, dan cara pemupukan.
- i. Catat waktu, jumlah, jenis dan cara aplikasi pupuk

Standar Prosedur Operasional Pengairan	Nomor SBK VI	Tanggal
	Halaman 1 / 4	Revisi

VI. Pengairan

A. Definisi :

Memberi air sesuai kebutuhan tanaman

B. Tujuan :

Menyediakan air bagi tanaman pada daerah perakaran tanaman dengan air yang memenuhi standar pada waktu, cara dan jumlah yang tepat sehingga penyerapan hara berjalan optimal dan tanaman dapat tumbuh dengan baik.

C. Validasi :

-

D. Alat dan bahan :

- a. Selang Plastik
- b. Bak penampung air
- c. Pipa PVC
- d. Nozzle infus

Standar Prosedur Operasional	Nomor SBK VI	Tanggal
Pengairan	Halaman 2 / 4	Revisi

E. Fungsi

- Selang plastik, untuk menyalurkan air dari pipa PVC ke nozzle infus.
- Bak penampung air, untuk menampung air yang akan digunakan untuk mengairi tanaman salak.
- Pipa PVC, untuk menyalurkan air dari bak penampungan ke lahan pertanian
- Nozzle infus, untuk mengatur frekuensi pemberian air.

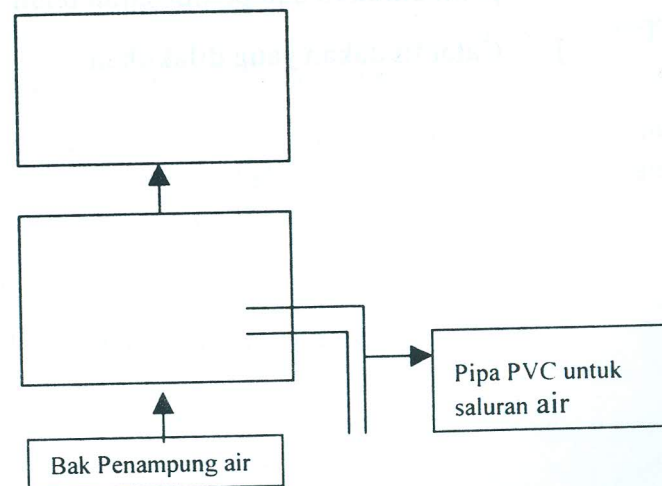
F. Prosedur Pelaksanaan

- Periksa lokasi dan luas areal yang perlu diairi.
- Konfirmasi gejala kekurangan air melalui :
 - Adanya gejala kekeringan pada tanaman, bila helaian daun kering dan berwarna coklat, perlu segera dilakukan tindakan pengairan
 - Periksa kelembaban tanah, dengan cara ambil tanah dari sekitar bawah tajuk.

Kepalkan tanah tersebut dengan tangan lalu dijatuhkan dari ketinggian $\pm 120 - 130$ cm, bila hancur maka perlu dilakukan pengairan.

Standar Prosedur Operasional	Nomor SBK VI	Tanggal
Pengairan	Halaman 3 / 4	Revisi

- Salurkan air dari bak penampung melalui pipa PVC.
- Letakkan selang pada tempat-tempat yang tepat untuk melakukan pengairan.
- Siapkan bak penampung air, selang, lalu alirkan air melalui selang.



Gambar 11. Saluran air dari bak penampung

- f. Atur nozzle infus sesuai kebutuhan tanaman.
- g. Hentikan pemberian air bila tanah telah cukup lembab. Tanah yang lembab dicirikan oleh kepalan tanah yang dijatuhkan dari ketinggian 120 – 130 cm tidak hancur.
- h. Konfirmasi kelembaban tanah. Bila tanah kurang lembab ulangi langkah nomor f.
- i. Berikan air sesuai dengan fase pertumbuhan tanaman dan buah.
Ketersediaan air terutama diperlukan pada fase sesudah panen, pertunasan, pembungaan, pembentukan dan pembesaran buah.
- j. Catat tindakan yang dilakukan

Standar Prosedur Operasional Pengendalian OPT	Nomor SBK VII	Tanggal
	Halaman 1 / 5	Revisi

VII. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)

A. Definisi :

Tindakan yang dilakukan untuk mencegah kerugian pada budidaya yang diakibatkan oleh OPT utama yang menyerang tanaman Salak di Kabupaten Karangasem.

B. Tujuan :

- a. Menurunkan intensitas dan luas serangan OPT hingga batas ambang kendali.
- b. Mengendalikan OPT untuk menghindari kerugian ekonomi berupa kehilangan hasil (kuantitas) dan penurunan mutu (kualitas) produk.

C. Validasi :

Hasil Pengamatan BPTPH Bali.

Standar Prosedur Operasional Pengendalian OPT	Nomor SBK VII	Tanggal
	Halaman 2 / 5	Revisi

D. Bahan dan Alat :

- Tanaman perangkap (batang talas, batang ketela pohon)
- Lampu perangkap serangga.
- Parang/tah
- Sarung tangan
- Topi
- Cangkul

E. Fungsi :

- Tanaman perangkap (batang talas, batang ketela pohon) untuk umpan penarik larva.
- Lampu perangkap serangga untuk menangkap imago (telebo).
- Parang/tah untuk memotong tanaman perangkap
- Sarung tangan dan topi, untuk melindungi keselamatan pekerja.
- Cangkul untuk menggali tanah.

Standar Prosedur Operasional Pengendalian OPT	Nomor SBK VII	Tanggal
	Halaman 3 / 5	Revisi



Gambar 12. Lampu Perangkap

F. Prosedur Pelaksanaan :

Hama Gayas

a. Pada Musim Hujan

- Lakukan pengamatan/monitoring terhadap penerbangan imago (telebo) dengan memperhatikan tajuk daun atau pucuk tanaman di sekitar kebun atau pada lampu-lampu di sekitar rumah.

Standar Prosedur Operasional Pengendalian OPT	Nomor SBK VII	Tanggal
	Halaman 4 / 5	Revisi

b). Lakukan tindakan pengendalian bila telah diketahui ada penerbangan imago (telebo) dengan cara :

- Mekanis, dengan menggetarkan pohon tempat imago hingga menggunakan batang bambu sampai imago jatuh ke tanah, selanjutnya imago tersebut dipungut lalu dimusnahkan.
- Memasang lampu perangkap. Lampu perangkap dipasang di tengah-tengah kebun pada ketinggian 1 – 1,5 m di atas tajuk tanaman, selama kurang lebih 5 jam, mulai pukul 18.30- 23.30. Hasil tangkapan dikumpulkan setiap malam, selanjutnya dimusnahkan.

b. Pada Akhir Musim Hujan

a). Lakukan pengamatan/monotoring terhadap populasi telur maupun populasi larva (gayas) dengan cara :

- Menggali tanah-tanah yang mengandung humus di sekitar kebun/tanaman/ di sekitar lampu perangkap.

Standar Prosedur Operasional Pengendalian OPT	Nomor SBK VII	Tanggal
	Halaman 5 / 5	Revisi

➤ Menanam potongan batang talas atau batang ketela pohon di sela-sela tanaman salak dan diamati setiap minggu.

b). Lakukan pemungutan dan pemusnahan populasi telur/larva (gayas) jika ditemukan.

c). Catat tindakan yang dilakukan

Standar Prosedur Operasional Penjarangan buah	Nomor SBK VIII	Tanggal
	Halaman 1 / 3	Revisi

VIII. Penjarangan Buah

A. Definisi:

Mengurangi jumlah buah yang terdapat dalam setiap tandan.

B. Tujuan:

Untuk menghasilkan buah dengan mutu dan jumlah yang optimal sesuai target yang ditetapkan.

C. Validasi:

- Hasil Pengkajian IP2TP Denpasar.
- Pengalaman petani I Putu Ardika, Dusun Telaga, Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabuapten Karangasem.

D. Alat dan bahan:

- Sepatu boot
- Sarung tangan dari kulit
- Topi/pelindung kepala
- Jarum sol sepatu
- Tang/Cathut
- Karung

Standar Prosedur Operasional Penjarangan Buah	Nomor SBK VIII	Tanggal
	Halaman 2 / 3	Revisi

E. Fungsi:

- Sepatu boot untuk perlindungan agar telapak kaki tidak terkena duri batang salak
- Sarung tangan dari kulit untuk perlindungan agar jari-jari dan telapak tangan tidak terkena duri batang salak
- Topi untuk melindungi kepala dan muka dari duri batang salak
- Jarum sol sepatu untuk menusuk buah yang akan dibuang.
- Tang/Cathut untuk mengambil buah yang sudah goyah dari tangkainya
- Karung, untuk mengumpulkan buah-buah kecil hasil penjarangan

Standar Prosedur Operasional Penjarangan Buah	Nomor SBK VIII	Tanggal
	Halaman 3 / 3	Revisi

F. Prosedur Pelaksanaan:

- Periksa buah yang perlu dijarangkan.
- Konfirmasi luas areal/jumlah tanaman dan lokasi tanaman yang akan dijarangkan buahnya.
- Beri penjelasan kepada pekerja mengenai lokasi dan luasan/jumlah tanaman yang perlu dijarangkan buahnya.
- Lakukan penjarangan buah pertama saat 3-4 bulan setelah penyerbukan. Sisakan buah sehat sebanyak 20 buah setiap tandan.
- Ambil buah yang abnormal, terserang hama dan penyakit atau buah yang posisinya terjepit.
- Kumpulkan buah hasil penjarangan ke dalam wadah/karung kemudian dibuang ditempat yang sudah ditentukan.
- Periksa tindakan penjarangan. Bila tidak sesuai standar ulangi mulai langkah d.
- Catat tindakan yang dilakukan.

Standar Prosedur Operasional Panen	Nomor SBK IX	Tanggal
	Halaman 1 / 4	Revisi

IX. Panen

A. Definisi:

Memetik buah yang telah siap panen atau mencapai kematangan optimal.

B. Tujuan:

Untuk memperoleh buah pada standar mutu yang telah ditetapkan.

C. Validasi :

Pengalaman petani I Putu Ardika, Dusun Telaga, Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem.

D. Bahan dan Alat :

- Sepatu boot
- Sarung tangan dari kulit
- Topi / pelindung kepala
- Sabit
- Keranjang pengumpul buah

Standar Prosedur Operasional Panen	Nomor SBK IX	Tanggal
	Halaman 4 / 4	Revisi



Gambar 13 Buah salak siap panen.

Standar Prosedur Operasional Pasca Panen	Nomor SBK X	Tanggal
	Halaman 1 / 4	Revisi

X. Pasca Panen

A. Definisi:

Pekerjaan yang dilakukan pada hasil produk yang baru saja dipanen

B. Tujuan:

Melakukan pekerjaan meliputi pembersihan, sortasi buah, pelabelan dan pengemasan berdasarkan ukuran dan standar mutu yang telah ditentukan

C. Validasi:

Pengalaman Petani I Putu Ardika, Dusun Telaga, Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem.

D. Bahan dan Alat:

- Sarung tangan dari kulit
- Sikat sepatu
- Kuwas Ijuk Besar
- Lap
- Keranjang buah

Standar Prosedur Operasional Pasca Panen	Nomor SBK X	Tanggal
	Halaman 2 / 4	Revisi

- f. Stiker
- g. Kranjang pengumpul buah
- h. Kranjang pengemas/besek/peti/kardus buah
- i. Spidol

E. Fungsi:

- a. Sarung tangan dari kulit untuk perlindungan agar jari-jari dan telapak tangan tidak terkena duri halus kulit buah salak
- b. Sikat sepatu, untuk membersihkan kotoran pada buah lepas tandan
- c. Kuas Ijuk Besar, untuk membersihkan kotoran pada buah tandanan
- d. Lap, untuk membersihkan buah
- e. Kranjang buah, untuk menampung buah yang sudah dipilah

Standar Prosedur Operasional Pasca Panen	Nomor SBK X	Tanggal
	Halaman 3 / 4	Revisi

- f. Kranjang pengemas/besek/peti/kardus buah, untuk tempat buah yang akan dikirim dan dipasarkan sesuai dengan kelas/grade-nya
- g. Stiker, untuk tanda pengenalan pada buah
- h. Spidol, untuk memberi tanda pada kemasan kranjang.

F. Prosedur Pelaksanaan:

- a. Konfirmasi volume buah yang akan dipanen.
- b. Perkirakan kebutuhan pekerja, stiker, dan kranjang.
- c. Konfirmasi ketersediaan stiker dan kranjang pengumpul buah.
- d. Beri penjelasan kepada pekerja mengenai volume dan standar mutu yang akan dibuat.
- e. Periksa kebersihan dan kesiapan alat dan kranjang pengumpul.

Standar Prosedur Operasional Pasca Panen	Nomor SBK X	Tanggal
	Halaman 4 / 4	Revisi

- f. Letakkan keranjang pengumpul pada tempatnya.
- g. Sortir buah berdasar penampakan dan ukuran.
- h. Masukkan kedalam keranjang pengemas dengan ukuran untuk 10 kg buah kemudian ditimbang.
- i. Beri tanda, serta stiker kode pada keranjang pengemas sesuai ukuran buah.
- j. Periksa hasil dalam kemasan. Bila tidak sesuai standar kembali ke langkah (g)
- k. Masukkan ke gudang penyimpanan atau kendaraan pengangkut.
- l. Catat semua tindakan yang dilakukan

CONTOH FORM ISIAN CATATAN KEGIATAN

Untuk memudahkan pelacakan dan konfirmasi kegiatan, maka dalam pembuatan form isian sebaiknya dilakukan berdasarkan blok. Berikut merupakan contoh dari check list yang dapat dimanfaatkan dan sangat dimungkinkan untuk dimodifikasi untuk lebih memudahkan pelaksanaannya di lapang.

LAMPIRAN

A. SPO Persiapan Lahan

Nama Pemilik :

Alamat Kebun :

Catatan Persiapan Lahan

Tanggal	Blok	Luas (ha)	Kondisi Lahan	Riwayat Penggunaan	Cara Penyiapan	Operator

B. SPO Penyiapan Bibit

Nama Pemilik :

Alamat Kebun :

Catatan Penyiapan Bibit

Tanggal	Kondisi Bibit	Jumlah Bibit	Sumber Bibit	Kondisi Bibit	Cara	Operator

C. SPO Penanaman Bibit

Nama Pemilik :

Alamat Kebun :

Catatan Penanaman Bibit

Tanggal	Blok	Waktu Penanaman Bibit	Luas (ha)/pohon	Alat	Cara	Operator

D. SPO Pemangkasan Anakan dan Pelepah

Nama Pemilik :

Alamat Kebun :

Catatan Pemangkasan Anakan dan Pelepah

Tanggal	Blok	Fase pertumbuhan	Luas (ha)	Alat	Cara	Operator

E. SPO Pemupukan

Nama Pemilik :

Alamat Kebun :

Catatan Pemupukan

Tanggal	Blok	Fase pertum buhan	Luas (ha)	Nama Pupuk	Dosis	Cuaca	Operator

F. SPO Pengairan

Nama Pemilik :

Alamat Kebun :

Catatan Pengairan

Tanggal	Blok	Fase pertum buhan	Luas (ha)	Cara Pengairan	Lama Diairi	Operator

G. SPO Pengendalian OPT

Nama Pemilik :

Alamat Kebun :

Catatan Pengendalian OPT

Tanggal	Blok	Luas (ha)	Fase pertum buhan	Jenis OPT	Nama Bahan Pengendali OPT	Dosis	Cara Aplikasi	Cuaca

H. SPO Penjarangan Buah

Nama Pemilik :

Alamat Kebun :

Catatan Penjarangan Buah

Tanggal	Blok	Fase pertum buhan	Luas (ha)	Cara Penjarangan	Operator

I. SPO Panen

Nama Pemilik :

Alamat Kebun :

Catatan Panen

Tanggal	Waktu Panen	Blok	Luas (ha)	Jumlah Produksi (kg)	Operator

J. SPO Pasca Panen

Nama Pemilik :

Alamat Kebun :

Catatan Pasca Panen

Tanggal	Jumlah (kg)	Kebersihan tempat	Kebersihan alat	% dalam Kelas			% Rusak	Operator
				A	B	C		

K. Catatan Pupuk

Tgl Beli	Nama Pupuk	Jumlah (kg/l)	Rasio Kandungan	Tanggal Dipakai	Nama Pupuk	Jumlah (kg/l)	Operator	Sisa Stok

L. Catatan Pestisida

Tanggal Beli	Nama Pestisida	Jumlah (kg/l)	Rasio Kandungan	Tanggal Dipakai	Nama Pestisida	Jumlah (kg/l)	Operator	Sisa Stok

TIM PENYUSUN

- Direktorat Tanaman Buah
 - o Ir. Sri Kuntarsih, MM
 - o Prof. DR. Ir. Roedhy Poerwanto, M.Sc.
 - o Ir. Susiami
 - o Ir. A. Widodo Heru, M.Sc.
 - o Ir. Dwi Iswari, M.Sc.P
 - o Langgeng Muhono, SP., MP.
 - o Nurli Eriza, SP.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Bali
 - o Ir. I Gusti Bagus Narayana
 - o Ir. I Gede Mahatma Putra
- UPTD Dinas Pertanian Provinsi Bali
 - o Wayan Arya Gustia (BPTHP)
 - o I. W. Wedra (BPSB)
- PKBT - Universitas Udayana
 - o Prof. Made Sudiana Mahendra
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Karangasem.
 - o I Nengah Rimpi, SP.
 - o Ir. I Putu Sutha Antara
 - o Ir. I Ketut Sumarta
 - o Ir. I Wayan Supandhi
 - o I Made Sudana, SP
 - o Gusti Nengah Rai, SP
 - o I Made Mawa, SP
- Petani Salak Kabupaten Karangasem.
 - o I Nyoman Sepel Diantara
 - o I Nengah Raka Astawa
 - o I Wayan Gejir
 - o I Wayan Cenik Suardika
 - o I Putu Ardika